

# REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Meningitis merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyerang sistem saraf pusat dan ditandai dengan peradangan pada meninges, yaitu selaput pelindung otak dan sumsum tulang belakang. Salah satu jenis meningitis yang memiliki tingkat keparahan tinggi adalah meningitis meningokokus, yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini dikenal sebagai kondisi medis darurat karena dapat berkembang dengan sangat cepat dan menyebabkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam apabila tidak segera ditangani secara tepat.

Meningitis meningokokus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di berbagai belahan dunia. Organisasi kesehatan global mencatat bahwa penyakit ini memiliki angka morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi, terutama di negara berkembang. Wilayah yang dikenal sebagai “meningitis belt” di Afrika Sub-Sahara merupakan daerah dengan insiden tertinggi, namun kasus meningitis meningokokus juga dilaporkan terjadi di berbagai negara lain, termasuk di kawasan Asia Tenggara. Di Indonesia, meskipun angka kejadian relatif lebih rendah dibandingkan wilayah endemis, potensi terjadinya wabah tetap ada, terutama pada populasi dengan kepadatan tinggi dan kondisi sanitasi yang kurang baik.

Penularan *Neisseria meningitidis* umumnya terjadi melalui droplet atau percikan saluran pernapasan dari penderita maupun pembawa bakteri (carrier) yang tidak menunjukkan gejala. Faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan penularan antara lain tinggal di lingkungan padat seperti asrama, barak militer, atau pemukiman dengan ventilasi yang buruk. Selain itu, kelompok usia tertentu seperti bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa muda memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap infeksi ini.

Secara klinis, meningitis meningokokus sering diawali dengan gejala yang tidak spesifik, seperti demam tinggi, sakit kepala, mual, muntah, dan rasa lelah. Seiring perkembangan penyakit, gejala dapat memburuk menjadi kaku kuduk, fotofobia, penurunan kesadaran, kejang, hingga koma. Salah satu karakteristik khas dari infeksi meningokokus adalah munculnya ruam petechiae atau purpura akibat perdarahan di bawah kulit, yang menandakan terjadinya sepsis meningokokus. Kondisi ini merupakan komplikasi serius yang dapat menyebabkan kegagalan organ multipel dan meningkatkan risiko kematian.

Kasus konfirmasi Avian Influenza hingga Februari 2026 secara global terdapat 2.993 konfirmasi di 33 negara. Tiga negara dengan penambahan terbanyak: Niger, Inggris, dan Chad. Kasus konfirmasi Avian Influenza hingga Februari 2026 di Indonesia terdapat 1 kasus

konfirmasi dan 14 suspek. Faktor risiko kondisi lingkungan seperti pemukiman padat dan ventilasi tidak baik, riwayat perjalanan ke wilayah terjangkit, dan *mass gathering* dapat mempercepat penularan penyakit ini.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Banjarmasin.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Terlaksananya pemetaan dan rekomendasi penyakit infeksi emerging di Kota Banjarmasin

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Banjarmasin, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Banjarmasin Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	37.59
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Banjarmasin Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	19.34
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	10.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Banjarmasin Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Meningitis Meningokokus) sebesar Rp. 5.000.000,-
2. Subkategori Promosi, alasan belum ada media promosi Meningitis Meningokokus yang publikasikan

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Banjarmasin dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	<b>Kalimantan Selatan</b>
Kota	<b>Kota Banjarmasin</b>
Tahun	<b>2026</b>

<b>RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS</b>	
<b>Vulnerability</b>	16.79
<b>Threat</b>	31.00
<b>Capacity</b>	53.04
<b>RISIKO</b>	<b>35.43</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Banjarmasin Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Banjarmasin untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 31.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.79 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 53.04 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35.43 atau derajat risiko RENDAH.

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Pengusulan penambahan anggaran	Dinas Kesehatan	2026	
2	Promosi	Melakukan koordinasi ke Promkes Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan	2026	

Banjarmasin, 9 April 2026  
Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin

Paraf	
Kabid P2P	§
Katim Pokja SI	✓



Dr. H. M Ramadhan, S.E., M.E., Ak., C.A  
Pembina Utama Muda / (IVc)  
NIP. 19691208 199803 1 003

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Pengusulan penambahan anggaran	Dinas Kesehatan	2026	
2	Promosi	Melakukan koordinasi ke Promkes Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan	2026	

Banjarmasin, 9 April 2026  
Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin



Dr. H. M. Ramadhan, S.E., M.E., Ak., C.A  
Pembina Utama Muda / (IVc)  
NIP. 19691208 199803 1 003

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS  
RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS**

**LANGKAH PERTAMA ADALAH MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
4	Promosi	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Ketahanan Penduduk		Sebagian penyelenggara Ibadah Haji dan Umroh yang tidak terpantau oleh Dinas Kesehatan		Keterbatasan anggaran pelaksanaan surveilans imunisasi	-

## Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Keterbatasan anggaran pelaksanaan surveilans imunisasi	
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota		Petugas belum pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Kurang terpantaunya Pelabuhan Domestik dan Terminal Domestik di Kota Banjarmasin	Keterbatasan anggaran pelaksanaan surveilans imunisasi	
3.	Promosi		Kurangnya koordinasi dengan Promkes			Belum di Publikasikannya media Meningitis Meningokokus

### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan
2.	Promosi

### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Penambahan anggaran surveilans imunisasi	Dinas Kesehatan	2026	
2	Promosi	koordinasi dengan Promkes terkait KIE Meningitis Meningokokus	Dinas Kesehatan	2026	

## 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. H. M Ramadhan, S.E.,M.E.,Ak.,C.A	Plt. Kepala Dinas Kesehatan	Dinkes
2	drg. Emma Ariesnawati, M.M	Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dinkes
3	Muhammad Rasyidin, SKM., M.M	Ketua Pokja Surveilans Imunisasi	Dinkes
4	Edwin Rohadi, SKM., M.Epid	Fungsional Epidemiologi	Dinkes
5	Eka Lestari, S.KM., M.Kes	Penelaah Teknis Kebijakan	Dinkes